



Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)
Volume 01 Nomor 04 Tahun 2020 (Hal: 62-73)
<https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma>

FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN PELAKU UMKM

Delia Ananda Putri

STIE Sutaatmadja, Subang, Indonesia

Email: delianandaputri@stiesa.ac.id

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Histori Artikel : Tgl. Masuk : 8 November 2019 Tgl. Diterima : 30 April 2020 Tersedia Online : 30 Juli 2020</p> <p>Keywords: Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Pengalaman Keuangan, Pendidikan, Kepribadian, Perilaku Manajemen Keuangan</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Pengalaman Keuangan, Pendidikan, dan Kepribadian dalam Perilaku Manajemen Keuangan. Teori yang digunakan adalah <i>Theory of Planned Behavior</i>. Terdapat hubungan antara pengetahuan keuangan dengan perilaku manajemen keuangan. Terdapat hubungan antara sikap keuangan dengan perilaku manajemen keuangan. Terdapat hubungan antara pengalaman keuangan dengan perilaku manajemen keuangan. Terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan perilaku manajemen keuangan. Terdapat hubungan antara kepribadian dengan perilaku manajemen keuangan.</p>

LATAR BELAKANG

Pada era globalisasi ini usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) menjadi salah satu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. UMKM memiliki peranan penting bagi perekonomian suatu bangsa. Di Indonesia UMKM berkontribusi terhadap pendapatan domestik bruto, penyerapan tenaga kerja nilai ekspor nasional dan investasi nasional. Pada tahun 2018 UMKM menyumbang terhadap PDB hingga 60,34 persen (Deputi bidang ekonomi makro dan keuangan, 2018).

Hingga akhir tahun 2018, jumlah UMKM di Indonesia berada pada angka 59,2 juta pelaku dan menyerap tenaga kerja sebanyak 123,2 juta orang. Penyerapan tenaga kerja yang begitu banyak menjadikan UMKM salah satu alternatif untuk menyelesaikan masalah, yaitu mampu menampung banyak tenaga kerja baik di pedesaan atau perkotaan. Selain penyerapan tenaga kerja, UMKM juga mampu untuk menambah nilai ekspor sebesar 15,68 persen (Kepala Departemen Pengembangan UMKM BI, 2018).

Secara singkat dapat disimpulkan bahwa UMKM merupakan pokok utama bagi perekonomian Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bagaimana UMKM memiliki peran yang sangat dominan bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia, sehingga pemberdayaan UMKM merupakan sesuatu yang penting dalam upaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sumbangsih UMKM terhadap PDB menjadikan indikator pentingnya UMKM dalam peningkatan pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Persaingan dunia usaha yang semakin kompetitif mewajibkan para pelaku usaha untuk lebih meningkatkan kemampuan guna mempertahankan keberlangsungan usahanya, apabila pelaku usaha tidak memiliki kemamuan untuk mengelola usahanya, lama-kelamaan usaha tersebut tentu saja akan mengalami kegagalan. Sebagian besar UMKM yang mempunyai potensi untuk mengembangkan usahanya masih mendapat banyak masalah diantaranya dalam hal perilaku manajemen keuangan para pelaku UMKM. Umumnya UMKM tidak bisa berkembang dikarenakan para pelaku UMKM tidak bisa mengelola keuangannya dengan

baik. Maka dari itu, para pelaku umkm harus lebih meningkatkan kemampuannya dalam mengelola keuangan.

Perilaku manajemen keuangan dianggap sebagai salah satu konsep penting pada disiplin ilmu keuangan. Banyak definisi yang diberikan sehubungan dengan konsep tersebut, misalnya Horne dan Wchowosz (2002) dalam Mien dan Thao (2015) mengusulkan perilaku manajemen keuangan sebagai penentuan, akuisisi, alokasi, dan pemanfaatan sumber daya keuangan. Menurut Ida dan Cinthia (2010) dalam Yulistia (2018) menyatakan bahwa perilaku manajemen keuangan merupakan suatu cara untuk dapat mengelola keuangan serta berhubungan erat dengan tanggung jawab seseorang terhadap pengelolaan keuangannya. Sedangkan secara keseluruhan Weston dan Bringham dalam Mien dan Thao (2015) menggambarkan perilaku manajemen keuangan sebagai suatu pengambilan keputusan keuangan, harmonisasi motif individu dan tujuan perusahaan. Manajemen keuangan berkaitan dengan efektivitas manajemen dana. Apabila pelaku UMKM tidak bisa mengelola keuangannya dengan baik, akan dipastikan bahwa usahanya akan sulit untuk mengembangkan usahanya.

Perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor penting dalam mengelola keuangan adalah pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh pelaku UMKM itu sendiri. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yulistia (2018) yang menyatakan bahwa pengetahuan mengenai keuangan yang masih kurang menjadi alasan utama mengapa para pelaku UMKM gagal mengelola keuangannya. Menurut Kholilah dan Iramani (2013) pengetahuan keuangan adalah penguasaan seseorang atas berbagai hal mengenai dunia keuangan. Pengetahuan keuangan meliputi pengetahuan umum tentang keuangan, pengetahuan tentang pemasukan dan pengeluaran, tentang tabungan, pinjaman dan investasi. Tingkat pengetahuan keuangan akan berbeda dari setiap individunya, seseorang yang mempunyai tingkat pengetahuan keuangan yang tinggi akan mampu mengelola keuangan dengan baik begitu pula bagi pelaku UMKM.

Perilaku manajemen keuangan UMKM juga dapat ditentukan oleh sikap keuangan yang dimiliki pelaku UMKM. Humaira dan Sagoro (2018) menyatakan kebanyakan pelaku UMKM memiliki sikap yang buruk mengenai keuangan, hal ini dibuktikan dengan rendahnya motivasi untuk meningkatkan kemampuannya mengelola keuangan usahanya, padahal motivasi untuk terus meningkatkan kemampuan dalam manajemen keuangan sangatlah penting. Buruknya sikap keuangan UMKM juga ditandai dengan pemikiran yang mudah merasa puas dengan kinerja yang ada dan belum berfikir untuk melakukan peningkatan kemampuan di bidang manajemen keuangan karena sebagian pelaku usaha merasa kinerjanya sudah cukup baik dan usahanya tetap berjalan lancar meskipun pelaku UMKM tidak membuat perencanaan anggaran dan pengendalian terhadap keuangan. Sikap tersebut apabila dibiarkan akan membuat kinerja UMKM menurun dan tidak mampu bersaing secara kompetitif di pasaran.

Perilaku manajemen keuangan juga dapat dipengaruhi oleh variabel pengalaman keuangan. Pengalaman keuangan adalah suatu kejadian akan hal yang berkaitan dengan keuangan seseorang yang pernah dialami, dirasakan, dijalani ditanggung dan yang lainnya entah yang telah lampau atau pun yang baru terjadi. Pengalaman keuangan sendiri dapat digunakan sebagai modal untuk mengelola keuangan seseorang. Pengalaman bisa didapat dari pengalaman pribadi, pengalaman rekan, keluarga ataupun orang lain yang akan membuat kita belajar untuk memperbaiki pelaku UMKM dalam mengelola keuangan, pengambilan keputusan, dan investasi.

Faktor lain yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan UMKM adalah tingkat pendidikan pelaku UMKM sendiri. Suatu pendidikan dasarnya adalah suatu proses pengembangan sumber daya manusia. Dengan pendidikan formal yang memadai, pelaku UMKM akan lebih mudah untuk mengerti dan memahami manajemen keuangan yang baik dan dapat lebih bijaksana dalam mengambil keputusan keuangan dalam usahanya. Menurut Elvira dan Nanik (2014) dalam Yulistia (2018) bahwa tingkat pendidikan yang tinggi

yang dimiliki setiap orang akan menjadikan seseorang tersebut lebih baik dalam hal merencanakan dan mengelola keuangan dengan ilmu yang dimilikinya. Tingkat pendidikan juga bisa menentukan seberapa banyak seorang pelaku usaha mempunyai pengetahuan yang luas khususnya dalam mengelola keuangan usahanya..

Selain faktor-faktor yang telah disebutkan di atas terdapat faktor lain yang dipertimbangkan dari segi psikologis yang juga dapat mempengaruhi perilaku manajemen keuangan yaitu kepribadian pelaku UMKM itu sendiri. Kepribadian merupakan watak dari seseorang yang bisa dibentuk melalui faktor lingkungan. Dalam hal memilih karir seseorang pada dasarnya memilih pekerjaannya berdasarkan kepribadian yang dimilikinya, termasuk juga dalam memilih karir sebagai wirausaha. Menurut Sina (2014) dalam Humaira dan Sagoro (2018), memahami aspek kepribadian dalam mengelola keuangan dibutuhkan untuk sukses mengelola keuangan karena perbedaan tipe kepribadian yang dimiliki seseorang dapat mempengaruhi seseorang tersebut dalam mengelola keuangan. Hasil analisis seseorang menunjukkan bahwa kelemahan dari tipe kepribadian seseorang dapat menyebabkan masalah keuangan, misalnya masalah hutang yang berlebih.

Terdapat UMKM yang berkembang dan telah maju di kabupaten Subang, namun masih banyak juga pelaku UMKM yang belum bisa melakukan manajemen keuangan dengan baik. Maka dari itu, berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis tertarik melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan di Kabupaten Subang.

KAJIAN TEORI

Theory of Planned Behavior

Menurut Wahyono (2014) dalam Lukiastuti dan Pradiningtyas *Theory of Planned Behavior* (TPB) merupakan pembaharuan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA). TRA menjelaskan bahwa niat seseorang terhadap perilaku dibentuk dari dua penyebab utama yaitu *attitude toward the behavior* dan *subjective norms* (Fishbein dan Ajzen, 1975), sedangkan setelah diteliti lagi ada satu penyebab lain yang mempengaruhi niat seseorang yaitu *perceived behavioral control* (Ajzen, 1991). Jen *et al* (2006) juga menyatakan hal yang serupa yaitu TPB menilai bahwa tingkat perilaku seseorang dipengaruhi oleh *attitude* seseorang yang menunjukkan perasaan positif akan perilaku, *subjective norm* yang menunjukkan persepsi bahwa orang lain menginginkan seseorang untuk melakukan suatu tindakan dan *control beliefs* yang menunjukkan batasan internal dan eksternal dalam melakukan sesuatu.

TPB cocok digunakan untuk menjelaskan perilaku yang terjadi dalam dunia usaha. Sebagaimana dikatakan oleh Ajzen (1991) TPB cocok untuk menjelaskan berbagai macam perilaku yang berhubungan dengan perencanaan, salah satunya kewirausahaan.

Perilaku Manajemen Keuangan (Financial Management Behavior)

Perilaku manajemen keuangan dianggap sebagai salah satu konsep penting pada ilmu keuangan. Terdapat banyak definisi mengenai konsep tersebut, salah satunya menurut Horne dan Wachowicz (2002) dalam Mien dan Thao (2015) menyatakan bahwa perilaku manajemen keuangan dijadikan sebagai penentuan, akuisisi, alokasi dan pemanfaatan sumber daya keuangan. Sedangkan secara keseluruhan Weston dan Bringham dalam Mien dan Thao (2015) menggambarkan perilaku manajemen keuangan sebagai suatu pengambilan keputusan keuangan, harmonisasi motif individu dan tujuan perusahaan. Manajemen keuangan berkaitan dengan efektivitas manajemen dana

Financial management behavior merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang akan hal memajemen keuangan, seperti perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, manajemen, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan

sehari-hari (Kholilah dan Iramani, 2013). Ida dan Cinthia (2010) dalam Yulistia (2018) menyatakan Manajemen bahwa Perilaku Keuangan suatu cara dalam mengelola dana yang dimiliki yang berhubungan dengan tanggung jawab dalam mengelola keuangan..

Menurut Humaira dan Sagoro (2018) Perilaku manajemen keuangan merupakan perilaku seseorang dalam mengatur keuangan mereka dari sudut pandang psikologi dan kebiasaan individu. Perilaku manajemen keuangan dapat juga diartikan sebagai proses pengambilan keputusan keuangan, harmonisasi motif individu dan tujuan perusahaan. Perilaku manajemen keuangan berkaitan dengan efektivitas manajemen dana, dimana arus dana harus diarahkan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan adanya perilaku manajemen keuangan seseorang bisa merencanakan dan mengatur dengan lebih baik keuangan yang dimiliki. Setiap orang mempunyai perilaku manajemen keuangan yang berbeda-beda. Hal ini disesuaikan dengan keadaan keuangan dan tujuan yang akan dicapai dari masing-masing orang.

Indikator yang digunakan untuk variabel perilaku manajemen keuangan pada penelitian ini diadopsi dari penelitian Humaira dan Sagoro (2018), yaitu jenis-jenis perencanaan dan anggaran keuangan yang dimiliki, teknik dalam menyusun perencanaan keuangan, kegiatan menabung, kegiatan asuransi, pensiun dan pengeluaran tidak terduga, kegiatan investasi, kredit/hutang, dan tagihan, monitoring manajemen keuangan, dan evaluasi manajemen keuangan.

Pengetahuan Keuangan

Pengetahuan keuangan berkaitan dengan apa yang diketahui seseorang akan masalah keuangan pribadi, yang diukur dengan tingkat pengetahuan mereka mengenai berbagai konsep keuangan pribadi (Marsh, 2006) dalam Herdjiono dan Damanik (2016). *Financial knowledge* juga dapat diartikan sebagai penguasaan seseorang mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan segala hal mengenai keuangan.

Menurut Chen dan Volpe (1998) dalam Permana (2017), pengetahuan keuangan adalah pengetahuan dalam mengelola keuangan untuk pengambilan keputusan keuangan. *Financial knowledge* mencakup berbagai aspek keuangan, diantaranya mengenai pengetahuan dasar seseorang akan keuangan pribadi, cara mengelola hutang, cara mengelola risiko keuangan, dan mengenai tabungan dan investasi.

Menurut Humaira dan Sagoro (2018) Pengetahuan keuangan merupakan segala sesuatu tentang keuangan yang telah dialami atau pun yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan keuangan juga dapat diartikan dengan penguasaan seseorang mengenai segala hal tentang keuangan, yang terdiri dari *financial tools* dan *financial skills*. Adapun indikator yang digunakan untuk variabel ini, yaitu pengetahuan manajemen keuangan, pengetahuan tentang perencanaan keuangan, pengetahuan tentang pengeluaran dan pemasukan, pengetahuan uang dan aset, pengetahuan tentang suku bunga, pengetahuan tentang kredit, pengetahuan dasar tentang asuransi, pengetahuan tentang macam-macam asuransi, pengetahuan dasar tentang investasi, pengetahuan investasi deposito, pengetahuan investasi pada saham, pengetahuan investasi pada obligasi, dan pengetahuan investasi pada properti.

Sikap Keuangan

Sikap berkaitan erat dengan apa yang dirasakan individu mengenai masalah keuangan pribadi yang dilihat dari tanggapan akan suatu pernyataan (Marsh, 2006). Pankow (2003), mendefinisikan *financial attitudes* sebagai keadaan pikiran, pernyataan

atau opini seseorang, dan penilaian seseorang terhadap keuangan. Hal tersebut mencerminkan kepribadian individu seperti menganggap uang sebagai bagian terpenting di hidupnya, uang sebagai penentu kualitas hidupnya, uang dijadikan sebagai suatu kehormatan, atau bisa juga karena uang menimbulkan suatu rencana jahat (Durvasula dan Lysonski, 2007) dalam Widyaningrum (2018).

Pemahaman mengenai sikap keuangan akan membantu seseorang untuk lebih mengerti tentang apa yang dipercaya dalam hal hubungan antara dirinya dengan uang. Membuat sikap keuangan yang baik dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya dengan cara fokus pada kejadian masa kini, yang artinya harus berhenti memikirkan tentang masa lalu dan jangan mengkhawatirkan masa depan, selain itu dengan cara bertindak positif yaitu tidak mengulangi kesalahan yang dilakukan di masa lalu.

Variabel sikap keuangan dapat diukur dari kemampuan seseorang menunjukkan pola pikir yang baik akan uang (*obsession*), dapat mengendalikan kondisi keuangan yang dimiliki (*effort*), penyesuaian penggunaan uang terhadap apa yang dibutuhkan (*inadequancy*), tidak ada keinginan untuk menghabiskan uang (*retention*), dan memiliki pandangan yang luas mengenai keuangan (*securities*) (Herdjiono dan Danamanik, 2016)

Pengalaman Keuangan

Pengalaman keuangan adalah suatu kejadian akan hal yang berkaitan dengan keuangan seseorang yang pernah dialami, dirasakan, dijalani ditanggung dan yang lainnya entah yang telah lampau atau pun yang baru terjadi. Pengalaman keuangan dapat dijadikan sebagai modal untuk mengelola keuangan.

Menurut Sina PG (2012) dalam Yulistia (2018) pengalaman keuangan adalah kemampuan untuk mempertimbangkan atau mengambil keputusan dalam hal keuangan agar bisa membuat perencanaan dan untuk mengetahui bagaimana kegunaan manajemen keuangan untuk saat ini dan untuk masa depan. Pengalaman masa lalu yang baik mengenai pengelolaan keuangan dan sikap terhadap penghematan uang berperan terhadap manajemen keuangan dalam perilaku keuangan di masa depan.

Pengalaman memberi motivasi untuk menjadi lebih baik di masa depan. Pengalaman bisa kita dari diri sendiri, kerabat, keluarga ataupun dari pengalaman orang lain sehingga dapat memperbaiki pelaku UMKM dalam mengelola keuangannya, dalam pengambilan keputusan, dan investasi.

Maka dari itu terdapat lima indikator penting yang dapat dijadikan sebagai ukuran dari variabel pengalaman keuangan, yaitu : Pengalaman akan Perbankan, Pengalaman akan Pasar Modal, Pengalaman akan Pegadaian, Pengalaman akan Asuransi, dan Pengalaman akan Produk Dana Pensiun.

Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan merupakan langkah pendidikan berkelanjutan yang ditentukan berdasar tingkat kerumitan pengajaran, tingkat pengembangan peserta didik, dan cara penyajian bahan pengajaran. Pendidikan merupakan proses pembelajaran untuk mendapatkan dan meningkatkan pengetahuan. Pendidikan diperoleh melalui pembelajaran secara terstruktur dan dalam waktu yang terbilang lama. Pendidikan dalam bidang tertentu (spesialisasi) latar belakang pendidikan akan meningkatkan pengetahuan pada bidang berkenaan. Pendidikan dapat memberikan kemampuan untuk pertimbangan dan pemilihan informasi yang tepat yang digunakan untuk pengambilan keputusan (Libby, 1995) dalam Murina dan Rahmawaty (2017). Kualitas seseorang dapat ditingkatkan melalui pendidikan. Seseorang yang telah menempuh pendidikan akan memiliki pemikiran dan tindakan yang

rasional, serta dapat juga memahami tanggung jawab dan tugas yang diberikan dengan baik. Pendidikan formal diberikan untuk membekali seseorang akan pengetahuan, memberi teori, logika, kemampuan dalam menganalisis, serta untuk memperbaiki watak dan kepribadian (Murina dan Rahmawaty, 2017).

Suatu pendidikan dasarnya adalah suatu proses pengembangan sumber daya manusia. Dengan pendidikan formal yang memadai, pelaku UMKM akan lebih mudah untuk mengerti dan memahami akan manajemen keuangan yang baik dan bisa lebih bijak dalam pengambilan keputusan usahanya. Menurut Unola dan Linawati (2014) dalam Yulistia (2018) bahwa pendidikan tinggi yang dimiliki setiap orang akan menjadikan seseorang tersebut lebih matang dalam membuat perencanaan dan pengelolaan keuangan dengan ilmu yang sudah didapatnya. Tingkat pendidikan juga bisa menentukan seberapa banyak seorang pelaku usaha mempunyai pengetahuan yang luas, khususnya mengenai pengelolaan keuangan bagi usahanya.

Kepribadian

Menurut Feist (2010) dalam Humaira dan Sagoro (2018) kepribadian adalah suatu karakter yang permanen atau sebuah karakter unik yang memberikan konsistensi sekaligus individualitas bagi perilaku seseorang. Sedangkan menurut Erich Fromm dalam Humaira dan Sagoro (2018) kepribadian adalah merupakan total kualitas psikis yang diwarisi atau diperoleh yang khas pada seseorang yang membuat seseorang tersebut berbeda.

Menurut Gibson (1996) dalam Humaira dan Sagoro (2018) definisi dari kepribadian adalah kecenderungan dan himpunan karakteristik yang stabil serta menentukan sifat umum dan perbedaan dalam perilaku seseorang. Sedangkan menurut Allport dalam Gibson (1996) adalah organisasi dinamis di dalam masing-masing dan sistem-sistem psikofisik yang menentukan penyesuaian unik terhadap lingkungan. Dapat juga dikatakan bahwa kepribadian adalah total jumlah dari cara-cara dalam mana seseorang individu bereaksi dan berinteraksi dengan orang lain. Wood (2000) mendefinisikan kepribadian sebagai profil keseluruhan atau kombinasi sifat yang memberi ciri khas sifat dasar seseorang.

Kepribadian merupakan watak dari seseorang yang bisa dibentuk melalui faktor lingkungan. Dalam hal memilih karir seseorang pada dasarnya memilih pekerjaannya berdasarkan kepribadian yang dimilikinya, termasuk juga dalam memilih karir sebagai wirausaha. Pada umumnya seorang pelaku usaha memiliki sifat yang berorientasi pada tugas dan hasil, percaya diri, mempertimbangkan resiko, berjiwa kepemimpinan, dan berorientasi ke masa depan. Oleh karena itu indikator yang digunakan untuk mengukur variabel ini adalah percaya diri, berani mengambil risiko, kepemimpinan, berorientasi ke masa depan.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Keuangan dengan Perilaku Manajemen Keuangan

Pengetahuan keuangan berkaitan dengan apa yang diketahui seseorang akan masalah keuangan pribadi, yang diukur dengan tingkat pengetahuan mereka mengenai berbagai konsep keuangan pribadi (Marsh, 2006) dalam Herdjiono dan Damanik (2016). *Financial knowledge* adalah penguasaan seseorang mengenai berbagai hal yang berhubungan dengan keuangan (Kholilah dan Iramani, 2013). Menurut Chen dan Volpe (1998) dalam Permana (2017), pengetahuan keuangan atau literasi keuangan adalah pengetahuan untuk mengelola keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan. Pengetahuan Keuangan memiliki hubungan dengan manajemen keuangan, karena tingkat

pengetahuan keuangan yang tinggi pada seseorang akan menjadikan manajemen keuangan yang lebih baik pula (Sarah, 2009).

Berdasarkan teori pengetahuan keuangan tentang operasi pasar keuangan bisa menghasilkan seseorang yang dapat menghasilkan keputusan yang lebih efektif (Robb dan Woodyard, 2011). Sedangkan Hilgert et al., (2003) dalam Humaira (2018) beropini bahwa seseorang yang mempunyai pengetahuan keuangan yang baik akan lebih berperilaku keuangan dengan cara-cara yang bertanggung jawab. Teori perilaku keuangan yang mengguakan proses kognitif (keterampilan mental manusia dalam memahami dan mengenali hal-hal sekitar) dalam manajemen dan pemecahan masalah dalam pengambilan keputusan. Semakin baik pengetahuan keuangan yang dimiliki seseorang maka akan semakin baik pula manajemen keuangan dan penyelesaian mengambil keputusan untuk berinvestasi.

Berdasarkan pemaparan teori diatas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik akan memiliki perilaku manajemen keuangan yang lebih baik pula, hal ini berlaku pula untuk para pelaku UMKM. Pengelolaan keuangan usaha yang baik diantaranya dapat membayar tagihan dengan tepat waktu, membukukan pengeluaran dan pemasukan setiap bulan, dan memiliki cara cadangan untuk kondisi-kondisi darurat.

Hubungan Sikap Keuangan dengan Perilaku Manajemen Keuangan

Sikap berkaitan erat dengan apa yang dirasakan individu mengenai masalah keuangan pribadi yang dilihat dari tanggapan akan suatu opini (Marsh, 2006). Pankow (2003), mendefinisikan *financial attitudes* sebagai keadaan pikiran, pernyataan atau opini seseorang, dan penilaian seseorang terhadap keuangan. Hal tersebut mencerminkan kepribadian individu seperti menganggap uang sebagai bagian terpenting di hidupnya, uang sebagai penentu kualitas hidupnya, uang dijadikan sebagai suatu kehormatan, atau bisa juga karena uang menimbulkan suatu rencana jahat (Durvasula dan Lysonski, 2007) dalam Widyaningrum (2018).

Pemahaman mengenai sikap keuangan akan membantu seseorang untuk lebih mengerti tentang apa yang dipercaya dalam hal hubungan antara dirinya dengan uang. Membuat sikap keuangan yang baik dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya dengan cara fokus pada kejadian masa kini, yang artinya harus berhenti memikirkan tentang masa lalu dan jangan mengkhawatirkan masa depan, selain itu dengan cara bertindak positif yaitu tidak mengulangi kesalahan yang dilakukan di masa lalu.

Eagly dan Chaiken (1993) dalam Humaira dan Sagoro (2018) menjelaskan bahwa sikap diwujudkan dalam respon perilaku. Oleh karena itu, masuk akal untuk mendefinisikan sikap keuangan sebagai variabel subsistem pribadi dan perilaku keuangan sebagai variabel subsistem manajerial. Sikap keuangan yang dimiliki oleh setiap individu akan membantu individu tersebut dalam menentukan sikap dan berperilaku mereka dalam hal keuangan, baik dalam hal manajemen keuangan, penganggaran keuangan pribadi, atau bagaimana keputusan individu mengenai bentuk investasi yang akan diambil. Semakin positif sikap terhadap manajemen keuangan, dan besarnya pengetahuan keuangan, semakin banyak praktek manajemen keuangan yang dapat diterapkan (Jodi & Phyllis, 1998) dalam Humaira dan Sagoro (2018).

Hubungan Pengalaman Keuangan dengan Perilaku Manajemen Keuangan

Pengalaman keuangan adalah suatu kejadian akan hal yang berkaitan dengan keuangan seseorang yang pernah dialami, dirasakan, dijalana ditanggung dan yang lainnya entah yang telah lampau atau pun yang baru terjadi. Pengalaman keuangan dapat dijadikan sebagai modal untuk mengelola keuangannya.

Menurut Sina PG (2012) dalam Yulistia (2018) pengalaman keuangan adalah kemampuan untuk mempertimbangkan atau mengambil keputusan dalam hal keuangan agar bisa membuat perencanaan dan untuk mengetahui bagaimana kegunaan manajemen keuangan untuk saat ini dan untuk masa depan. Pengalaman masa lalu yang baik mengenai pengelolaan keuangan dan sikap terhadap penghematan uang berperan terhadap manajemen keuangan dalam perilaku keuangan di masa depan..

Pengalaman keuangan akan memberikan motivasi setiap individu untuk menjadi lebih baik dimasa yang akan datang. Pengalaman disini bisa berarti pengalaman keuangan yang terjadi pada diri sendiri, kerabat, keluarga atau pun dari pengalaman orang lain sehingga dapat memperbaiki pelaku UMKM dalam mengelola keuangannya, dalam pengambilan keputusan, dan investasi.

Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Perilaku Manajemen Keuangan

Tingkat Pendidikan merupakan langkah pendidikan berkelanjutan yang ditentukan berdasar tingkat kerumitan pengajaran, tingkat pengembangan peserta didik, dan cara penyajian bahan pengajaran. Pendidikan merupakan proses pembelajaran untuk mendapatkan dan meningkatkan pengetahuan. Pendidikan diperoleh melalui pembelajaran secara terstruktur dan dalam waktu yang terbilang lama.

Pendidikan dalam bidang tertentu (spesialisasi) latar belakang pendidikan akan meningkatkan pengetahuan pada bidang berkenaan. Pendidikan dapat memberikan kemampuan untuk pertimbangan dan pemilihan informasi yang tepat yang digunakan untuk pengambilan keputusan (Libby, 1995) dalam Murina dan Rahmawaty (2017). Kualitas seseorang dapat ditingkatkan melalui pendidikan. Seseorang yang telah menempuh pendidikan akan memiliki pemikiran dan tindakan yang rasional, serta dapat juga memahami tanggung jawab dan tugas yang diberikan dengan baik. Pendidikan formal diberikan untuk membekali seseorang akan pengetahuan, memberi teori, logika, kemampuan dalam menganalisis, serta untuk memperbaiki watak dan kepribadian (Murina dan Rahmawaty, 2017).

Suatu pendidikan dasarnya adalah suatu proses pengembangan sumber daya manusia. Dengan pendidikan formal yang memadai, pelaku UMKM akan lebih mudah untuk mengerti dan memahami akan manajemen keuangan yang baik dan bisa lebih bijak dalam pengambilan keputusan usahanya. Menurut Unola dan Linawati (2014) dalam Yulistia (2018) bahwa pendidikan tinggi yang dimiliki setiap orang akan menjadikan seseorang tersebut lebih matang dalam membuat perencanaan dan pengelolaan keuangan dengan ilmu yang sudah didapnyat. Tingkat pendidikan juga bisa menentukan seberapa banyak seorang pelaku usaha mempunyai pengetahuan yang luas, khususnya mengenai pengelolaan keuangan bagi usahanya.

Hubungan Kepribadian dengan Perilaku Manajemen Keuangan

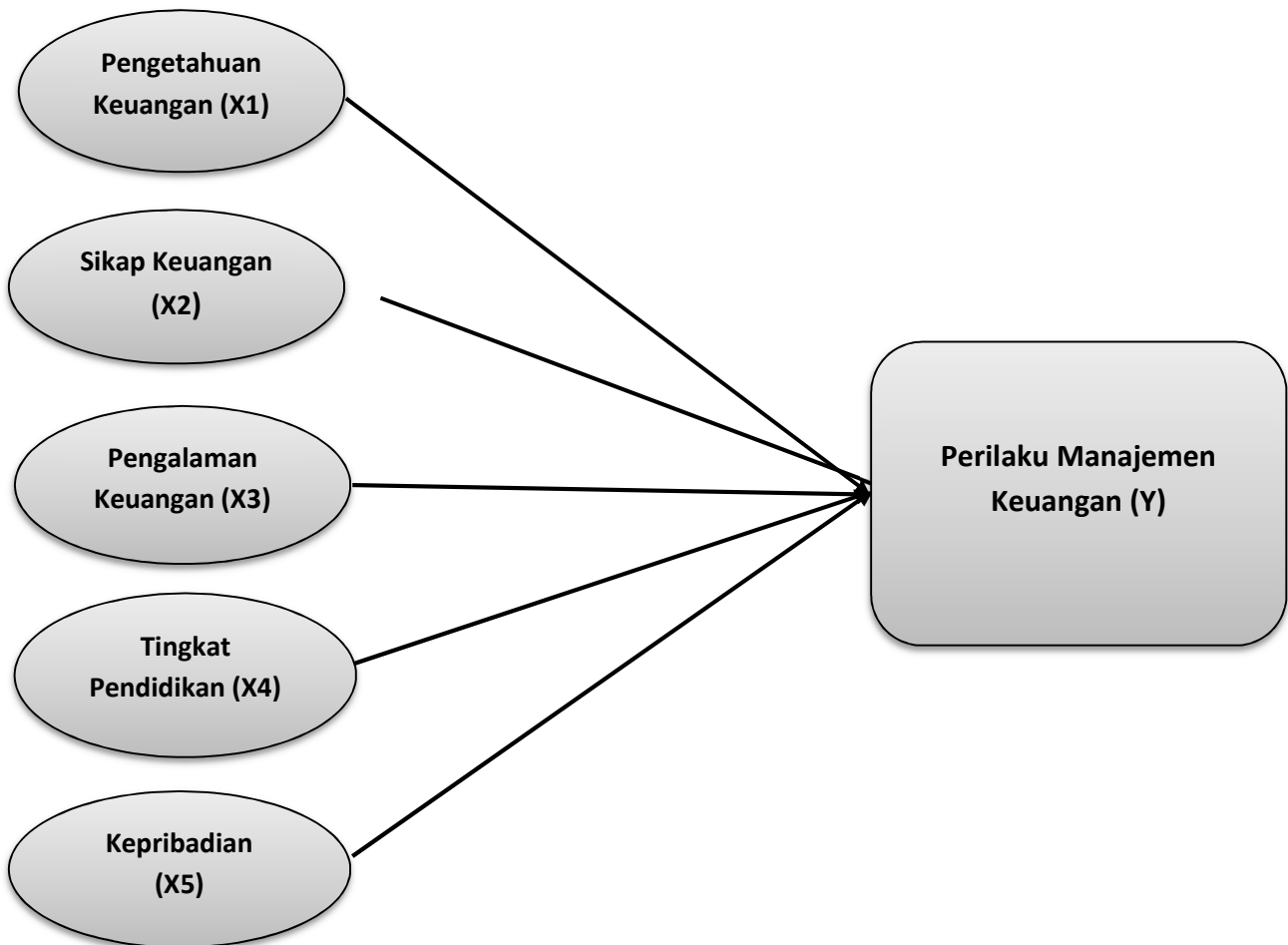
Menurut Feist (2010) dalam Humaira dan Sagoro (2018) kepribadian adalah suatukarakter yang permanen atau sebuah karakter unik yang memberikan konsistensi sekaligus individualitas bagi perilaku seseorang. Sedangkan menurut Erich Fromm dalam Humaira dan Sagoro (2018) kepribadian adalah merupakan total kualitas psikis yang diwarisi atau diperoleh yang khas pada seseorang yang membuat seseorang tersebut berbeda.

Menurut Gibson (1996) dalam Humaira dan Sagoro (2018) definisi dari kepribadian adalah kecenderungan dan himpunan karakteristik yang stabil serta menentukan sifat umum dan perbedaan dalam perilaku seseorang. Sedangkan menurut Allport dalam Gibson (1996) adalah organisasi dinamis di dalam masing-masing dan sistem-sistem psikofisik yang menentukan penyesuaian unik terhadap lingkungan. Dapat juga dikatakan bahwa

kepribadian adalah total jumlah dari cara-cara dalam mana seseorang individu bereaksi dan berinteraksi dengan orang lain. Wood (2000) mendefinisikan kepribadian sebagai profil keseluruhan atau kombinasi sifat yang memberi ciri khas sifat dasar seseorang

Kepribadian seseorang mempengaruhi perilaku seseorang begitu pula terhadap perilaku manajemen keuangan seseorang. Kepribadian yang baik akan menjadikan seseorang memanajemen keuangannya dengan baik pula.

Kerangka Pemikiran



Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Pengetahuan keuangan berkaitan dengan apa yang diketahui seseorang akan masalah keuangan pribadi, yang diukur dengan tingkat pengetahuan mereka mengenai berbagai konsep keuangan pribadi (Marsh, 2006) dalam Herdjiono dan Damanik (2016) seseorang dengan pengetahuan keuangan yang baik akan lebih memahami masalah tentang keuangan dan juga lebih baik dalam perilaku keuangannya. Sehingga, semakin baik pengetahuan tentang keuangan maka semakin baik pula seseorang dalam mengelola keuangannya.

Penelitian yang dilakukan Herdjiono dan Damanik (2016) menyatakan bahwa variabel pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Humaira dan Sagoro (2018) juga menyatakan bahwa variabel pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Manajemen Keuangan.

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis pertama adalah:

H₁: Pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan

Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Sikap berkaitan erat dengan apa yang dirasakan individu mengenai masalah keuangan pribadi yang dapat diukur dari tanggapan akan suatu opini. Sikap keuangan mengarahkan seseorang dalam mengatur berbagai perilaku keuangannya. Dengan sikap keuangan yang baik maka seseorang akan lebih baik pula dalam pengambilan berbagai keputusan terkait manajemen keuangannya.

Penelitian yang dilakukan Herdjiono dan Damanik (2016) menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Yulistia (2018) juga menyatakan bahwa variabel pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Manajemen Keuangan.

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis kedua adalah:

H₂: Sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan

Pengaruh Pengalaman Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Pengalaman keuangan adalah suatu kejadian akan hal yang berkaitan dengan keuangan seseorang yang pernah dialami, dirasakan, dijalana ditanggung dan yang lainnya entah yang telah lampau atau pun yang baru terjadi. Pengalaman keuangan dapat dijadikan sebagai modal untuk mengelola keuangannya.

Penelitian yang dilakukan Widyaningrum (2018) menyatakan bahwa pengalaman keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Yulistia (2018) juga menyatakan bahwa variabel pengalaman keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Manajemen Keuangan.

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis ketiga adalah:

H₃: Pengalaman keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan

Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Suatu pendidikan dasarnya adalah suatu proses pengembangan sumber daya manusia. Dengan pendidikan formal yang memadai, pelaku UMKM akan lebih mudah untuk mengerti dan memahami akan manajemen keuangan yang baik dan bisa lebih bijak dalam pengambilan keputusan usahanya. Tingkat pendidikan juga bisa menentukan seberapa banyak seorang pelaku usaha mempunyai pengetahuan yang luas, khususnya mengenai pengelolaan keuangan bagi usahanya.

Penelitian yang dilakukan Yulistia (2018) menyatakan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga di Kabupaten Tuban. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin baik pula seseorang tersebut dalam mengelola keuangannya karena dapat bertindak dengan bijak dan rasional.

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis ketiga adalah:

H₄: Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan

Pengaruh Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Menurut Feist (2010) dalam Humaira dan Sagoro (2018) kepribadian adalah suatu pola watak yang relative permanen, dan sebuah karakter unik yang memberikan konsistensi sekaligus individualitas bagi perilaku seseorang. Aspek kepribadian juga mempengaruhi manajemen keuangan seseorang karena menjadi penyebab manajemen yang buruk apabila kepribadian yang dimiliki buruk, namun apabila kepribadian yang dimiliki baik, maka perilaku manajemen keuangannya pun akan baik. Penelitian yang dilakukan oleh Humaira dan Sagoro (2018) menyatakan bahwa kepribadian berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan.

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis ketiga adalah:

H₅: Kepribadian berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Terdapat hubungan antara pengetahuan keuangan dengan perilaku manajemen keuangan, dimana semakin baik pengetahuan keuangan yang dimiliki seorang pelaku usaha akan dapat mengelola keuangan usahanya dengan baik. (2) Terdapat hubungan antara sikap keuangan dengan perilaku manajemen keuangan. Seorang pelaku usaha yang memiliki sikap keuangan yang baik akan dapat bertindak bijak dalam menyikapi pengelolaan keuangan usahanya. (3) Terdapat hubungan antara pengalaman keuangan dengan perilaku manajemen keuangan. Seorang pelaku usaha dengan pengalaman keuangan yang baik, dapat menyelesaikan masalah keuangan usahanya, dan juga pengalaman keuangan seseorang akan mendorong dirinya melakukan manajemen keuangan yang baik. (4) Terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan perilaku manajemen keuangan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seorang pelaku usaha, maka semakin baik pula orang tersebut memajemen keuangan usahanya. (5) Terdapat hubungan antara kepribadian dengan perilaku manajemen keuangan. Kepribadian baik yang dimiliki oleh pelaku usaha akan mendorong dirinya untuk memajemen keuangan usahanya dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwiastanti, Anis. 2018. Pengetahuan Keuangan untuk Membentuk Perilaku Keuangan Keluarga. *Majalah Ekonomi*. ISSN No. 1411-9501. Vol. 23. No.1, Juli 2018.
- Herdjiono, Irine dan Lady Angela Damanik. 2016. Pengaruh *Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income* terhadap *Financial Management Behavior*. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*. Tahun 9. No.3, Desember 2016.
- Humaira, Iklima dan Endra Mukti Sagoro. 2018. Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Jurnal Nominal*. Vol 7. No. 2.
- Kholilah Naila Al, Iramani Rr . 2013. Studi Financial Management Behavior pada Masyarakat Surabaya, *Journal of Business and Banking* Volume 3, No. 1: 69 – 80
- Mien, Nguyen Thi Ngoc dan Thao, Tran Phuong. (2015). Factors Affecting Personal Financial Management Behaviors: Evidence from Vietnam. *Proceedings of the Second Asia-Pacific Conference on Global Business, Economics, Finance and*

- Social Sciences (AP15 Vietnam Conference) ISBN: 978-1-63415-833-6. 10-12 July, 2015. Danang-Vietnam.
- Murina, Sasha dan Rahmawaty. 2017. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kualitas Pelatihan, dan Pengalaman Kerja Aparatur Desa terhadap Pemahaman Laporan Keuangan Desa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*. Vol.2. No.3. Hal 111-120.
- Pradiningtyas, Tifani Enno dan Fitri Lukiastuti. 2019. Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap *Locus of Control* dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi. *Jurnal MINDS: Manajemen Ide dan Inspirasi*. Vol. 6, No. 1, (January- June) 2019: 96-112
- Widyaningrum, Siska. 2018. Pengaruh Sikap Keuangan, Pengetahuan Keuangan dan Pengalaman Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga di Sidoarjo. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.
- Yuliani, Ayu. Kemenkop ukm: 3,79 juta UMKM Sudah Go Online. https://www.kominfo.go.id/content/detail/11526/Kemenkop-ukm-379-juta-sudah-go-online/Sorotan_Media. Akses Jam 19.00, 6 November 2019.
- Yulistia, Rika. 2018. Faktor- faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan keluarga di kabupaten tuban. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.
- Yusnia dan Jubaedah. 2017. Pengaruh Pendapatan, Lokus Pengendalian dan Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Pelaku Umkm Kecamatan Cinere. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 4. No. 2, Juli- Desember 2017.